BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[14]

Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *pretatie* yang berarti hasil usaha.[15] Sedangkan menurut Darkir belajar merupakan "perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang sengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan".[16] Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Ditinjau dari fungsinya, Zainal Arifin (mengemukakan sebagai berikut:

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

---

[14]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-21

[15]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 2-3

[16]Darkir, *Pengantar Psikologi Umum Seri II,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1975), h. 120

2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dai suatu institusi pendidikan. Indikator intren adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstren menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat.
5) Prestasi siswa dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.[17]

1. Prestasi Akademik

Pengertian prestasi akademik adalah perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.[18]

2. Prestasi non Akademik

Pengertian Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai di luar proses belajar, misalkan pada kegiatan ekrakurikuler atau cabang olah raga yang di luar dari KBM.[19]

---

[17]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur, op.cit.,* h. 3-4

[18]Sobur A, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 24

[19]Yahoo, Answers, https: //id.answers.yahoo.com/question/index?qid= 20130713065120AACbla9/ 20/06/2016/ Pukul 21:43 wita

B. Indeks Prestasi Komulatif

Evaluasi pada akhir program studi dapat dinyatakan dengan IP. Indeks prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar. Indeks prestasi dihitung pada setiap akhir semester yang hasilnya dapat disebut indeks prestasi semester, dan pada akhir program pendidikan hasilnya disebut indeks prestasi komulatif.

Adapun cara menghitung indeks prestasi ialah hasil penjumlahan dari hasil perkalian kredit dan nilai mata kuliah yang diprogramkan dibagi dengan jumlah kredit mata kuliah yang diprogramkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IP} = \frac{\sum(K \times N)}{\sum K}$$

Keterangan:

K = Banyaknya sks (satuan kredit semester) tiap mata kuliah yang ditempuh dalam semester yang bersangkutan.

N = Angka mutu tiap mata kuliah yang diperoleh dalam semester yang bersangkutan.[20]

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan prestasi mahasiswa dalam mengikuti seluruh program studi yang direncanakan, sehingga memperoleh hasil untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut dapat melanjutkan atau tidak pada program berikutnya.

---

[20]IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah, *Panduan Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2011), h. 63

C. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar

Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses belajar yang mereka lakukan di bangku perkuliahan, yaitu tes dan observasi.[21] Berikut ini akan diuraikan salah satu metode dari kedua metode tersebut yang digunakan untuk mengukur kemajuan mahasiswa tersebut, ialah tes.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi mahasiswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh mahasiswa-mahasiswa lain atau dengan nilai yang tetapkan.[22]

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukuran perkembangan belajar peserta didik tes dapat dibedakan menjadi enam golongan sebagai berikut:

a. Tes Seleksi

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah "ujian saring" atau "ujian masuk". Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa/mahasiswa baru.

b. Tes Awal

Tes seleksi sering dikenal dengan *pre-test.* Tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

---

[21]Wayan Nurkancana, dkk. *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha nasional, 1990), h. 33

[22]*Ibid,* h. 34

c. Tes Akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

d. Tes Diagnostik

Tes diagnostik *(diagnostik test)* adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

e. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh mana perkembangan anak didik setelah mereka mengetahui proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Tes formatif biasanya dilaksanakan ditengah-tengan perjalanan program pembelajaran, yaitu dilaksanakan setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan.

f. Tes Sumatif

Tes jenis ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, meskipun maknanya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir caturwulan atau semester, dan bahkan pada tes akhir pokok bahasan. Dalam maknanya sebagai tes akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, maka tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Karena tes ini umumnya merupakan tes akhir tahun atau tes akhir jenjang pendidikan maka ruang lingkupnya pun sangat luas, meliputi

seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang tahun atau sepanjang jenjang pendidikan.[23]

Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diberikan tes hasil belajar dibedakan atas dua jenis, yaitu:

a. Tes Objektif

Tes objektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.[24]

Adapun tipe-tipe dari tes objektif adalah sebagai berikut:

1) Benar-salah *(True-False)*

Benar salah adalah suatu bentuk tes yang item-itemnya berupa pertanyaan-pertanyaan. Sebagian dari pertanyaan-pertanyaan itu merupakan pertanyaan yang benar dan sebagian lagi merupakan pertanyaan yang salah. Cara menjawabnya adalah dengan menandai huruf B jika pertanyaan itu merupakan pertanyaan yang benar atau menandai huruf S jika pertanyaan bernilai salah.[25]

2) Pilihan ganda *(Multiple choice)*

Pilihan ganda adalah suatu item yang terdiri dari suatu pertanyaan yang belum lengkap, untuk melengkapi pertanyaan tersebut disediakan beberapa

---

[23]Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 14

[24]Wayan Nurkancana, dkk. *Evaluasi Pendidikan*, *op. cit.,* h. 36

[25]*Ibid,* h. 38

pertanyaan sambungan. Satu diantaranya adalah merupakan sambungan yang benar, sedang yang lain adalah yang tidak benar.[26]

3) Menjodohkan *(Matching)*

Menjodohkan adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang paralel dimana masing-masing kolom berisi uraian-uraian, keterangan-keterangan atau pertanyaan. Siswa-siswa disuruh menjodohkan masing-masing keterangan yang berada dalam kolom sebelah kiri dengan keterangan-keterangan yang berada dikolom sebelah kanan.[27]

4) Melengkapi *(Completion)*

Melengkapi terdiri dari pertanyaan atau kalimat yang belum sempurna, dimana siswa-siswa disuruh melengkapi pertanyaan atau kalimat tersebut dengan satu atau beberapa perkataan pada titik-titik yang disediakan.[28]

b. Tes Essay *(Subyektif)*

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang diminta untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpresikan dan mencari perbedaan.[29]

Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: tes uraian bentuk bebas atau terbuka dan tes uraian bentuk terbatas.

---

[26] *Ibid,* h.39

[27]*Ibid,* h. 43

[28]*Ibid,* h. 46

[29]*Ibid,* h. 48

Pada tes uraian terbuka, jawaban yang dikehendaki timbul muncul dari testee sepenuhya diserahkan kepada testee itu sendiri, sedangkan tes uraian terbatas jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah (dibatasi).[30]

Adapun tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa yang sering digunakan oleh dosen-dosen yaitu tes essay, baik itu bentuk bebas atau terbatas yaitu dalam menjawab soal mata kuliah menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang.

D. Fungsi Prestasi Belajar

Pada dasarnya fungsi prestasi belajar bukan hanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan mahasiswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, juga sebagai alat penilaian dan sebagai motivasi mahasiswa agar lebih giat belajar. Adapun fungsi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Sebagai Hasil Penilaian

Penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar.[31] Melalui evaluasi didapatkan informasi tentang kemampuan mahasiswa, penguasaan materi, serta menangkap pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.

---

[30]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 100-101

[31]Wayan Nurkancana, dkk. *Evaluasi Pendidikan, op.cit.,* h. 24

2. Prestasi Belajar Sebagai Alat Motivasi

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong mahasiswa dalam belajar dan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar mahasiswa.[32] Seluruh aktivitas belajar mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, dengan mengetahui hasil belajar mahasiswa terdorong untuk belajar lebih giat apalagi bila hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran merupakan sasaran utama yang ingin dicapai oleh segala kegiatan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran erat kaitannya dengan prestasi yang baik, yang ingin dicapai oleh mahasiswa dalam berbagai mata kuliah yang diambilnya. Oleh karena itu keberhasilan dengan prestasi belajar merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan.

Sehubungan dengan pencapaian prestasi belajar ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi bahkan sebagai penentu sehingga prestasi belajar bisa ditingkatkan. Berikut ini beberapa pendapat ahli tentang faktor-faktor tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern terbagi atas tiga faktor: Pertama faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

[32]*Ibid*, h. 27

Kedua faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan serta faktor kelelahan.

Adapun yang akan dibahas ke dalam faktor jasmaniah yaitu:

1) Jasmani

a) Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tumbuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adala sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

c) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

Adapun yang akan dibahas ke dalam faktor psikologis yaitu:

1) Kecerdasan/Inteligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan terhadap situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang komplek dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor dari faktor lain.[33]

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifanya sementara (tidak dalam waktu yang sementara) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari sanalah diperoleh kepuasan.

3) Bakat

Bakat atau *apitude* menurut Hilgart adalah : *"the capacity learn"*. Dengan demikian kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih.

4) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

[33]Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56

tujuan.[34] Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha [35] mendiadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan dalam belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi menyangkut dua hal: mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.[36]

Adapun yang akan dibahas ke dalam faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

---

[34]Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1986), h. 73

[35]*Ibid.*, h. 75

[36]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 77

a) Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
b) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
c) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
d) Keadaan ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
e) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.[37]

[37]Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, op. cit.*, h. 54

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

F. Beasiswa

1. Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.[38]

2. Jenis-jenis Beasiswa

Jenis-jenis beasiswa antara lain:

a. Full beasiswa *(100% tuition reduction).* Beasiswa ini menaggung semua biaya perkuliahan, selain itu penerima juga mendapatkan biaya hidup *(Living cost)* dari pihak pemberi beasiswa.

[38]Nugroho Budi Utomo, *Kiat Sukses Kuliah dan Memasuki Dunia Kerja,* (Yogyakarta: D colt, 2011), h. 90

b. Beasiswa untuk meringankan biaya kuliah *(tuition reduction).* Beasiswa ini ditujukan bagi yang tidak menerima full beasiswa. Beasiswa ini bisa memberika potongan biaya kulia sebesar 60-75%, tergantung dari masing-masing pihak pemberi beasiswa.
c. Beasiswa yang diberikan secara berkala/rutin. Jenis beasiswa ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya untuk makan, bayar asrama, beli buku, dll. Besarnya tergantung dari masing-masing pihak pemberi beasiswa.
d. Beasiswa yang hanya diberikan sekali waktu. Jenis beasiswa ini biasanya diberikan pada mereka yang menjuarai perlombaan.
e. Ikatan dinas kerja. Beasiswa ini diberikan pada mahasiswa berprestasi yang sudah mengakhiri masa pendidikannya.[39]

3. Jenis-jenis Beasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin

IAIN Antasari Banjarmasin memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru untuk mendapatkan beberapa beasiswa yang secara reguler diberikan setiap tahunnya. Bentuk beasiswa yang diberikan diambilkan dari dana DIPA IAIN Antasari dan kerjasama dengan beberapa Bank daerah maupun nasional juga beberapa perusahaan atau organisasi sosial. Adapun beberapa beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa IAIN Antasari di antaranya:

a. Beasiswa BIDIKMISI
b. Beasiswa Masuk PTAIN dari Kemenag Pusat
c. Beasiswa DIPA Tahap I, II dan III

[39]*Ibid,* h. 91

d. Beasiswa Baznas

e. Beasiswa Supersemar

f. Beasiswa Bank Indonesia

g. Beasiswa Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cerdas

h. Beasiswa Bank Mandiri

i. Beasiswa Tahfiz Qur'an.[40]

G. Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

1. Pengertian Bidikmisi

Bidikmisi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kemarin, kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus.[41]

2. Landasan Hukum

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan dalam pemberian Program Bantuan Biaya Pendidikan adalah:

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu

[40]*Ibid*

[41]Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2014", (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014), h. 2. t.d

membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;

b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1), menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: (a) beasiswa kepada Maasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya pendidikan;
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu mmbiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi;
d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010

tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru;

e. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Agama;
f. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PM.05/2012 tentang Tata cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
g. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PM.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementrian Negara/Lembaga.[42]

3. Misi

a. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

[42] *Ibid.,* h. 3

b. Menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.[43]

4. Tujuan

a. Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.
b. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
c. Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.
d. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
e. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.
f. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.[44]

5. Sasaran

Sasaran program adalah lulusan satuan pendidikan MA/MAK/SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat tahun 2013 dan 2014 yang tidak mampu secara

[43]*Ibid*,

[44]*Ibid*, h. 3-4

ekonomi dan memiliki potensi akademik baik, yang melanjutkan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di bawah Kementerian Agama pada UIN, IAIN dan STAIN.[45]

6. Penyelenggara

Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di bawah Kementerian Agama.[46]

7. Pengelola

Pengelola Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah 53 (lima puluh tiga) Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di bawah Kementerian Agama.

a. Penanggungjawab
    1) Rektor/Ketua perguruan tinggi penyelenggara
    2) Wakil Rektor/Wakil Ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

b. Pelaksana
    1) Kepala Biro Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan/Kepala bagian Administrasi, Umum, Akademik dan Kemahasiswaan.
    2) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
    3) Kepala Bagian Bidang Akademik dan kemahasiswaan/Kepala Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni.

[45]*Ibid*, h. 4

[46]*Ibid*, h. 5

4) Tim yang ditunjuk oleh Penanggungjawab perguruan tinggi
5) Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi
6) Pejabat Pembuat Komitmen yang relevan, atau
7) Bendahara Pengeluaran

c. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Sosialisasi program terutama ke madrasah/sekolah di wilayahnya;
2) Koordinasi pendataan (memverifikasi data calon penerima);
3) Menetapan penerima melalui surat keptusan Rektor/Ketua;
4) Melaporkan perubahan data penerima paling lambat setiap semester;
5) Mencairkan dan menyalurkan dana ke penerima;
6) Melaporkan data prestasi mahasiswa dalam bentuk soft dan hard copy ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI;
7) Monitoring dan evaluasi internal;
8) Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan kepada stakeholder;
9) Penyusunan laporan pelaksanaan program dan keuangan.[47]

8. Persyaratan Calon Penerima

Persyaratan untuk mendaftar tahun 2014 adalah sebagai berikut:

[47]*Ibid*, h. 6

a. Siswa MA/MAK/SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat, lulus pada tahun 2013 & 2014, dan memiliki potensi akademik memadai serta kurang mampu secara ekonomi;
b. Tidak mampu secara ekonomi sebagai berikut:
    1) Pendapatan kotor gabungan orang tua/wali (suami istri) sebesar-besarnya Rp. 3.000.000,00 per bulan. Pendapatan yang dimaksud meliputi seluruh penghasilan yang diperoleh. Untuk pekerjaan non formal/informal pendapatan yang dimaksud adalah rata-rata penghasilan per bulan dalam satu tahun terakhir;
    2) Pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga sebesar-besarnya Rp. 750.000,00 setiap bulannya.
c. Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4;
d. Berpotensi akademik baik, yaitu direkomendasikan madrasah/ sekolah.[48]

9. Kuota Penerima

a. Alokasi kuota penerima program Bantuan Biaya Pendidikan Bidimisi setiap tahun ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
b. Distribusi kuota untuk masing-masing program studi dilakukan oleh Rektor/Ketua Perguruan Tinggi Peyelenggara (PTP) dan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.[49]

[48]*Ibid*, h. 7

[49]*Ibid*,

10. Jangka Waktu Pemberian

Program Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 6 (enam) semester untuk program Diploma tiga (D3) dan selama 8 (delapan) semester untuk Strata Satu (S1).[50]

11. Penggunaan Dana

Biaya Pendidikan Program Bantuan Biaya Pendidikan dengan penggunaan sebagai berikut:

a. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, sebesar Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah) dengan perincian Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) per bulan.
b. Bantuan sebesar Rp. 2.400.000,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester per mahasiswa dengan komponen pembiayaan:
    1) SPP/Biaya kuliah sesuai Taraf yang berlaku;
    2) Peningkatan kualitas pendidikan;
    3) Kegiatan ko dan ekstra kurikuler seperti pengembangan karakter, kewirausahaan, *softskill*, pengembangan penalaran, minat, dan bakat mahasiswa; atau
    4) Ansuransi kesehatan/kecelakaan mahasiswa. Biaya-biaya tersebut diselenggarakan sesuai kebutuhan dan secara terkoordinasi dengan mengikuti ketentuan dalam penyelenggaraan dana bansos.

[50]*Ibid*, h. 8

c. Hal khusus

1) Kekurangan bantuan biaya penyelenggaraan di perguruan tinggi, ditanggung oleh perguruan tinggi penyelenggara dengan mengupayakan dana dari sumber lain;
2) Perguruan tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima Bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal;
3) Perguruan tinggi mendorong mahasiswa penerima Bidikmisi untuk terlibat di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara;
4) Perguruan tinggi membuat perjanjian atau kontrak dengan mahasiswa penerima Bidikmisi sesuai dengan juknis dan tata tertib perguruan tinggi masing-masing.[51]

[51]*Ibid*, h. 9